

## **Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Bente, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna**

**La Sinaini<sup>1\*</sup>, Salma<sup>2</sup>, Alimin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pusat Riset Koperasi, Korporasi, dan Ekonomi Kerakyataan, BRIN

<sup>2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Wuna Raha

\*Corresponding author: [la.sinaini81@brin.go.id](mailto:la.sinaini81@brin.go.id)

---

### Abstrak

Padi sawah merupakan tanaman pangan yang menempati posisi pertama kebutuhan pangan pokok di Indonesia. Kebutuhan pangan pokok beras terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kabupaten Muna memiliki potensi untuk pengembangan padi sawah dalam pemenuhan kebutuhan beras di Kabupaten Muna. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Bente, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Bulan September Tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara cross section. Responden penelitian yaitu petani padi sawah yang berusaha padi sawah pada musim tanam Tahun 2020. Metode pengambilan data dilakukan secara sensus. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu Desa Bente, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna dengan pertimbangan lokasi penelitian merupakan salah satu sentra produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglass, dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 16. Hasil Penelitian menunjukkan secara simultan faktor luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk urea, dan pupuk NPK Phonska berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Bente, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna, sedangkan secara parsial luas lahan dan benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Bente, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna. Usaha tani padi sawah perlu dilakukan pengolahan lahan yang baik, pemberian pupuk urea dan pupuk NPK Phonska secara berimbang.

Kata kunci: Padi sawah, Faktor produksi, Produksi

---

### Abstract

*Rice is a food crop that occupies the first position to meet basic food needs in Indonesia. The need for staple food rice continues to increase in line with population growth. Muna Regency has the potential for the development of lowland rice in fulfilling rice needs in Muna Regency. The purpose of the study was to analyze the factors that affect the production of lowland rice in Bente Village, Kabawo District, Muna Regency. This research was conducted from July to September 2020. The data used in this study were primary data taken by cross section. The research respondents are lowland rice farmers who cultivate lowland rice in the 2020 planting season. The data collection method is carried out by census. The research location was determined purposively (deliberately) namely Bente Village, Kabawo District, Muna Regency with the consideration that the research location is one of the centers for lowland rice production in Kabawo District, Muna Regency. The data analysis method used in this research is the analysis of the Cobb-Douglass production function, using the SPSS version 16 software tool. The results showed that simultaneously the factors of land area, labor, seeds, urea fertilizer, and Phonska NPK fertilizer had a significant effect on production lowland rice in Bente Village, Kabawo District, Muna Regency, while partially only the land area and seeds has no significant effect on lowland rice production in Bente Village, Kabawo District, Muna Regency. Rice farming needs good land management, balanced application of urea and NPK Phonska fertilizers.*

*Keywords: rice, factors of production, and production*

---

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam UUD 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian pemenuhan kecukupan pangan bagi seluruh rakyat merupakan kewajiban, baik secara moral, sosial, maupun hukum. Amanat Undang Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan secara tegas mengemukakan perlunya dibangun ketahanan pangan yang mandiri dan berdaulat. Hal ini antara lain oleh kondisi dasar negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang sangat luas dan berpenduduk besar, sehingga kepentingan penyediaan pangan yang cukup dan dapat diakses oleh seluruh rumah tangga setiap saat menjadi sangat strategis, dari aspek sosiologis, politis dan yuridis (Mahmud *et.al.*, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara konsumen beras terbesar di dunia. Semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti kebutuhan pangan juga akan semakin meningkat (Srirande, 2012). Dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun maka, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pangan khususnya beras dalam hal memenuhi kebutuhan penduduk. Peningkatan produksi inilah yang menjadi target dan tujuan kegiatan pertanian (Pongoh, 2014). Untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian maka diperlukan kombinasi penggunaan tenaga kerja, benih, pupuk, pengolahan lahan dan perawatan yang maksimal serta penggunaan modal dan teknologi yang tepat (Darwanto, 2010),

Kegiatan usahatani dapat meningkatkan keuntungan jika produsen dapat mengelola faktor produksi dengan seefisien mungkin, karena keberhasilan usahatani tidak hanya dilihat dari segi tingginya produksi yang dapat dihasilkan, tetapi juga penggunaan faktor produksi dalam proses produksi harus seefisien mungkin, sehingga tidak hanya produktivitas yang meningkat tetapi juga keuntungan yang diterima (Purwanto, 2008). Tidak tercapainya efisiensi dalam berusahatani antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam menggunakan faktor produksi yang terbatas, kesulitan petani dalam memperoleh faktor produksi dalam jumlah yang tepat serta adanya faktor luar yang menyebabkan usahatani menjadi tidak efisien seperti keadaan iklim, kondisi geografis, suhu, dan sebagainya (Soekartawi, 1991).

Peningkatan produksi padi sawah seyogyanya diiringi dengan peningkatan produktivitas karena akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Disisi lain

peningkatan produktivitas dari setiap lahannya, petani dihadapkan pada suatu masalah yakni keterbatasan dalam memanfaatkan segala faktor produksi dalam proses pembudidayaan dan berakibat pada belum maksimalnya hasil produksi yang didapat. Oleh karena itu dibutuhkan pengkombinasian penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk, dan tenaga kerja yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi yang diaplikasikan petani terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Muna.

Kabupaten Muna merupakan salah satu daerah di Propinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi pengembangan padi sawah. Luas lahan pengembangan padi sawah pada tahun 2022 yaitu seluas 1.872 Ha, dimana Kecamatan Kabawo merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki luas lahan pengembangan padi sawah terbesar yaitu sebanyak 450Ha atau 24,03% dari total luas lahan pengembangan padi sawah di Kabupaten Muna (BPS Kabupaten Muna, 2022). Data produksi padi sawah di Kabupaten Muna dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 sebanyak 2.506 ton dengan luas lahan 716 Ha dan produktivitas 3,5 ton/Ha, Tahun 2020 meningkat menjadi 3.621,6 ton atau dengan luas lahan 1.006 Ha dan Produktivitas 3,6 ton/Ha. Produksi padi sawah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 1.115,6 ton atau naik 44,51%.

Salah satu daerah pengembangan padi sawah di Kabupaten Muna yaitu di Desa Bente Kecamatan Kabawo, namun sejauh ini belum diketahui bagaimana pengaruh penggunaan input produksi yang digunakan petani terhadap produksi yang dihasilkan petani padi sawah di daerah tersebut. Penggunaan input dalam kegiatan usahatani padi sawah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah, sehingga perlu kajian untuk mengetahui pengaruh penggunaan input terhadap produksi padi sawah di Desa Bente Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi petani dan para pemangku kepentingan dalam pengembangan produksi padi sawah di Kabupaten Muna.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Bulan September Tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara cross section. Responden penelitian yaitu petani padi sawah yang berusahatani padi sawah pada musim tanam Tahun 2020. Metode pengambilan data dilakukan secara sensus. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) yaitu Desa Bente,

Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna dengan pertimbangan lokasi penelitian merupakan salah satu sentra produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara peneliti langsung dengan responden yang menjadi sampel dengan daftar kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, instansi terkait, surat kabar, penelitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian. Data yang diperoleh diantaranya adalah data produksi padi sawah dari BPS Kabupaten Muna, dan profil Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis fungsi produksi Cobb-Douglas (Soekartawi, 199; Sinaini, 2012; Sinaini, 2017; Sinaini, 2020; Runinjap dan Muis, 2014; Lailiyah *et al.*, 2018; Mafor *et al.*, 2015; Jumaidi *et al.*, 2014; Yasa dan Hadayani, 2017; Onibala dan Sondakh, 2017; Mahmud *et al.*, 2021). Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e \dots \dots \dots (1)$$

Untuk mempermudah perhitungan, dari fungsi tersebut kemudian diubah dalam bentuk logaritma linier, sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e \dots \dots (2)$$

Dimana :

- Y = produksi jagung (kg)
- b<sub>0</sub> = konstanta
- b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = luas lahan (ha)
- X<sub>2</sub> = benih (kg)
- X<sub>3</sub> = pupuk urea (kg)
- X<sub>4</sub> = pupuk NPK Phonska (kg)
- X<sub>5</sub> = tenaga kerja (HOK)
- e = *error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosial Ekonomi Usahatani Padi Sawah

Karakteristik sosial ekonomi usahatani padi sawah yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani padi sawah, luas lahan usahatani padi sawah, jumlah penggunaan benih, jumlah penggunaan pupuk urea, jumlah penggunaan pupuk NPK Phonska, jumlah penggunaan tenaga kerja, dan jumlah produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian umur responden padi sawah di Desa Bente

Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna yaitu berkisar antara 27 – 67 tahun. Adapun sebaran responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	27-55	32	80,00
2	> 55	8	20,00
	Jumlah	40	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden petani padi sawah bervariasi. Responden yang memiliki umur 27-55 yaitu sebanyak 32 orang atau 80%, dan yang berumur > 56 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 20%. Hal ini menandakan bahwa petani padi sawah di Desa Bente mayoritas berusia produktif (Suharjo dan Patong, 1984). Tingkat pendidikan responden petani padi sawah mulai dari yang tidak tamat Sekolah Dasar sampai dengan berpendidikan Sarjana. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2	5,00
2	Tamat SD	20	50,00
3	Tamat SMP	7	17,50
4	Tamat SMA	8	20,00
5	Sarjana	3	7,500
	Jumlah	40	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal responden petani padi sawah bervariasi. Mayoritas petani padi sawah memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 20 orang atau 50% dan paling sedikit yang berpendidikan Sarjana yaitu 3 orang atau 7,5%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan usahatani padi sawah di Desa Bente banyak digeluti petani yang berpendidikan Sekolah Dasar. Kondisi ini akan berimplikasi pada rendahnya pengetahuan dan kemampuan berpikir dalam mengelola kegiatan usahatani padi sawah. Disisi lain pengalaman responden dalam berusahatani padi sawah berkisar antara 0,5 tahun – 2 tahun. Hasil penelitian pengalaman responden dalam berusahatani padi sawah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Padi Sawah

No	Pengalaman (tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 1	25	62,50
2	> 1	15	37,50
Jumlah		40	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden petani padi sawah mayoritas < 1 Tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 62,50% dan paling sedikit yang berpendidikan > 1 tahun yaitu 15 orang atau 37,50%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan usatani padi sawah di Desa Bente banyak digeluti petani yang memiliki pengalaman dibawah 1 tahun, yang berimplikasi pada rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kegiatan usahatani padi sawah.

Disamping karakteristik petani padi sawah berikut diuraikan karakteristik usahatani. Adapun yang dianalisis yaitu luas lahan usahatani padi sawah, jumlah penggunaan benih, jumlah penggunaan pupuk urea, jumlah penggunaan pupuk NPK Phonska, jumlah penggunaan tenaga kerja, dan jumlah produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian luas lahan usahatani padi sawah di Desa Bente Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna yaitu yang diusahakan petani responden berkisar antara 0,5 Ha sampai dengan 2 Ha. Sebaran petani padi sawah berdasarkan luas lahan usahatani padi sawah yang dimiliki petani responden yaitu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani

No	Luas Tanam (Ha)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 1	9	22,50
2	1-2	31	77,50
3	> 2	0	0,00
Jumlah		40	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan usahatani padi sawah yang diusahakan responden bervariasi. Responden yang memiliki luas lahan usahatani padi sawah lebih < 1 Ha yaitu sebanyak 9 orang atau 22,50%, dan yang memiliki luas lahan 1-2 Ha yaitu sebanyak 31 orang atau 77,50%, dengan rata-rata luas lahan usahatani 1,2 Ha/MT. Kondisi luas lahan yang sempit tersebut akan berimplikasi pada rendahnya produksi dan pendapatan yang akan dihasilkan petani dalam berusahatani padi sawah. Padi sawah yang diusahakan petani yaitu Varietas Ciliwung. Dari luasan lahan usahatani jumlah benih yang digunakan berkisar antara 10 - 20 kg. Jumlah penggunaan benih padi sawah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Penggunaan Benih

No	benih (Kg)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 10	0	0,00
2	10-20	40	100,00
3	> 20	0	0,00
Jumlah		40	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden menggunakan benih padi sawah 10 – 20 kg dengan rata-rata penggunaan 15,25/Ha/MT. Jumlah benih yang digunakan tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah benih yang dianjurkan pemerintah yaitu 25 kg/ha. Jenis pupuk anorganik yang diberikan yaitu pupuk Urea dan pupuk NPK Phonska. Jumlah pupuk urea yang digunakan petani berkisar antara 30 – 100 Kg. Jumlah penggunaan pupuk urea tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Penggunaan Pupuk Urea

No	Pupuk Urea (Kg)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 100	29	72,50
2	100 - 200	11	27,50
3	> 100	0	0,00
Jumlah		40	100,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden menggunakan pupuk urea < 100 Kg sebanyak 29 orang atau 72,50% dan menggunakan antara 100 - 200 Kg yaitu sebanyak 11 orang atau 27,50%, dengan rata-rata penggunaan 59,25 Kg/Ha/MT. Jumlah pupuk urea yang digunakan tersebut lebih rendah dibanding dengan yang dianjurkan yaitu 300 kg/ha. Hal ini akan berimplikasi pada rendahnya produksi yang akan dihasilkan petani. Pupuk NPK Phonska yang digunakan berkisar antara 100 – 150 Kg. Sebaran responden berdasarkan jumlah penggunaan pupuk NPK Phonska disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Penggunaan Pupuk NPK Phonska

No	Pupuk NPK (Kg)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 100	0	0,00
2	100 - 200	40	100,00
3	> 100	0	0,00
Jumlah		40	100,00

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden menggunakan pupuk NPK Phonska 100 - 200, dengan rata-rata 124,25 Kg/Ha/MT. Jumlah penggunaan pupuk tersebut lebih rendah dibanding yang dianjurkan yaitu 200 kg/ha. Jumlah pupuk NPK Phonska yang diberikan tersebut akan berimplikasi pada rendahnya produksi yang akan dihasilkan.

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah yaitu berkisar antara 80 HOK – 310 HOK. Sebaran responden berdasarkan jumlah penggunaan tenaga kerja disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja (HOK)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	< 100	3	7,50
2	100 – 200	23	57,50
	> 200	14	35,00
	Jumlah	40	100,00

Tabel 8 menunjukkan bahwa reponden yang menggunakan tenaga kerja < 100 HOK yaitu sebanyak 3 orang atau 7,7%, yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 100 – 200 HOK yaitu sebanyak 23 orang atau 57,5%, dan yang menggunakan >200 HOK yaitu sebanyak 14 orang atau 35,00%, dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja 186,625 HOK/Ha/MT. Produksi padi sawah yang dihasilkan responden berkisar antara 850 kg – 2.150 kg. Adapun sebaran responden berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Yang Dihasilkan

No	Jumlah Prdoduksi (kg)	Jumlah Responden (org)	Persentase (%)
1	< 1.000	3	7,50
2	1.000 – 2.000	26	65,00
3	> 2.000	11	27,50
	Jumlah	34	100,00

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menghasilkan produksi padi sawah lebih keil dari 1.000 kg yaitu sebanyak 3 orang atau 7,50%, yang menghasilkan 1.000 kg - 2.000 kg yaitu sebanyak 26 orang atau 65,00%, dan yang menghasilkan > 2.000 kg sebanyak 11 orang atau 27,50%, dengan rata-rata produksi 1.622,5 Kg/Ha/MT. Produktivitas yang dicapai tersebut jauh lebih rendah dari produktivitas Nasional yaitu 5,2 ton/ha. Kondisi ini akan berimplikasi pada rendahnya pendapatan petani padi sawah di Desa Bente Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna.

### **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah**

Dalam penelitian ini variabel penelitian yang dianalisis yaitu luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK Phonska, dan tenaga kerja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Berdasarkan alat analisis tersebut, maka variabel independent yaitu luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK Phonska, dan tenaga kerja, sedangkan variabel dependent yaitu produksi padi sawah.



Adapun hasil estimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Estimasi Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Padi Sawah

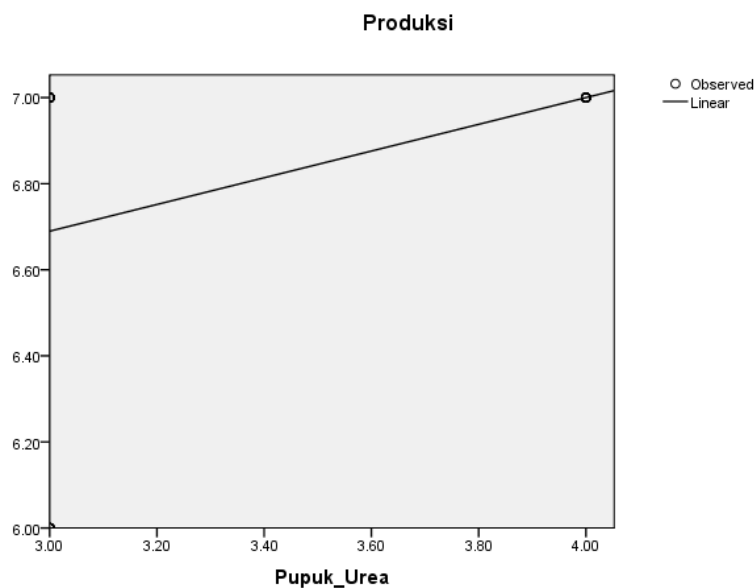
Faktor Produksi	Koefisien	Sig.
Konstanta	4,00	0,000
Pupuk Urea	2,037	0,000
Pupuk NPK Phonska	1,571	0,000
Tenaga Kerja	1,455	0,000
Luas Lahan	-	-
Benih	-	-
R-Square	48,40	
F-Hit	17,344	

Tabel 10 menunjukkan hasil estimasi uji F dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 16 diperoleh nilai F-hitung sebesar 17,344. Nilai F-tabel 2,69, dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk  $df N1 = 5$  dan  $df N2 = 40$  maka nilai F-tabel sebesar 2,69. F-hitung yang lebih besar dari F-tabel mempunyai arti bahwa secara bersama-sama dari semua variabel bebas luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK Phonska, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi usahatani padi sawah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Runinjab dan Muis, 2014; Lailiyah *et al.*, 2018; Araujo dan Nubatonis, 2016; Mafor *et al.*, 2015; Jumaidi *et al.*, 2014; Yasa dan Hadayani, 2017; Onibala dan Sondakh, 2017; Sinaini, 2012; Mahmud *et al.*, 2021).

Sesuai dengan ketentuan uji koefisien determinasi bahwa apabila nilai  $(R^2) = 1$ , maka pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah 100%, sehingga tidak ada faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat tersebut selain variabel bebas yang telah dimasukkan dalam model. Dalam penelitian ini nilai  $R^2$  sebesar 0,484. Nilai ini dapat dimaknai, bahwa variabel bebas yang terdiri dari luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK Phonska, dan tenaga kerja yang dimasukkan kedalam model penelitian mampu menjelaskan pengaruh produksi padi sawah sebesar 48,40%, dan sisanya 51,60 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara parsial pupuk urea, pupuk NPK Phonska, dan Tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Bente, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian (Runinjab dan Muis, 2014; Lailiyah *et al.*, 2018; Mafor *et al.*, 2015; Jumaidi *et al.*, 2014; Yasa dan Hadayani, 2017; Onibala dan Sondakh, 2017; Mahmud *et al.*, 2021).

### **Pengaruh Pupuk Urea Terhadap Produksi Padi Sawah**

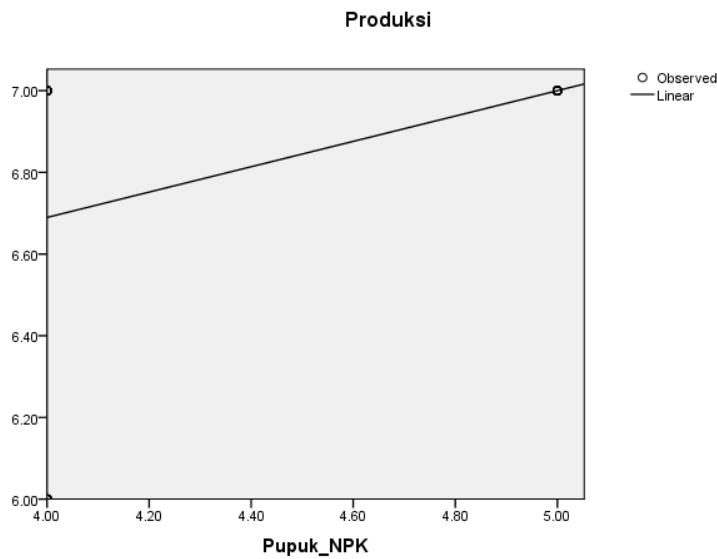
Pengaruh pupuk urea terhadap produksi padi sawah ditunjukkan dengan nilai koefisien 2,037 yang bermakna setiap kenaikan penggunaan pupuk urea sebesar 1 Kg akan meningkatkan produksi padi sawah sebesar 2,037 Kg, dengan anggapan faktor produksi yang lain dianggap tetap. Secara grafis hubungan pupuk urea terhadap produksi padi sawah ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Hubungan Pupuk Urea dan Produksi Padi Sawah

### **Pengaruh Pupuk NPK Phonska Terhadap Produksi Padi Sawah**

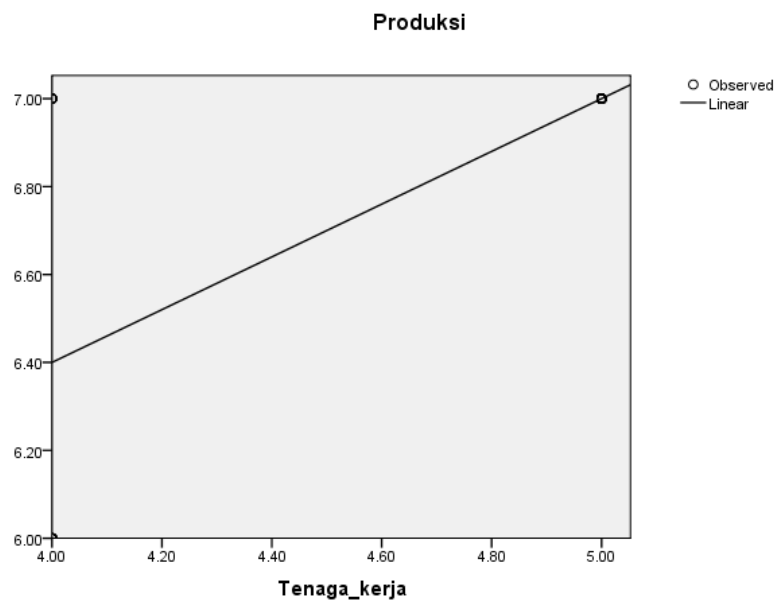
Pengaruh pupuk NPK Phonska terhadap produksi padi sawah ditunjukkan dengan nilai koefisien 1,571 yang bermakna, bahwa setiap kenaikan penggunaan pupuk NPK Phonska sebesar 1 kg akan memberikan produksi padi sawah sebesar 1,571 Kg, dengan anggapan faktor produksi yang lain dianggap tetap. Secara grafis hubungan pupuk NPK Phonska terhadap produksi padi sawah ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hubungan Pupuk NPK Phonska dengan Produksi Padi Sawah

### Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Sawah

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi sawah ditunjukkan dengan nilai koefisien 1,455 yang bermakna, bahwa setiap kenaikan penggunaan tenaga kerja sebesar 1 HOK akan memberikan peningkatan produksi padi sawah sebesar 1,455 Kg, dengan anggapan faktor produksi yang lain dianggap tetap. Secara grafis hubungan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi Padi Sawah

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK Phonska, dan tenaga kerja secara simultan mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Bente Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna, sedangkan secara parsial faktor produksi pupuk urea, pupuk NPK Phonska, dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Bente, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu kepada petani agar meningkatkan penggunaan faktor produksi dengan menambah penggunaan benih, pupuk urea, dan pupuk NPK Phonska padi sesuai anjuran. Disamping itu memanfaatkan lahan usahatani secara maksimal dengan melakukan pengolahan lahan serta pemeliharaan usahatani padi sawah secara benar. Kepada pemerintah agar memberikan perhatian kepada petani padi sawah, dengan mengintensifkan kegiatan penyuluhan, sehingga petani dapat menerapkan budidaya padi sawah dengan benar, dan memberikan fasilitas pupuk urea dan pupuk NPK phonska, sehingga mudah diakses sepanjang waktu. Kepada dunia akademisi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan banding pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Muna (2020). Muna Dalam Angka. <https://munakab.bps.go.id/publication/2020/04/27/b97bd3328ded040baa6c5408/kabupaten-muna-dalam-angka-2020.html>. Diakses 15 Oktober 2020.
- Darwanto. (2010). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Jawa Tengah (Penerapan Analisis Frontier). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(1), 46-57.
- De Araujo, M., & Nubatonis, A. (2016). Analisis Produksi dan Pemasaran Usahatani Padi Sawah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 1(03), 55-56.
- Junaidi, J., Zamzami, Z., & Achmad, E. (2014). Analisis produksi, distribusi pendapatan petani dan dampak program optimalisasi lahan terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(1), 51-61.
- Lailiyah, N., Timisela, N. R., & Kaplale, R. (2018). Analisis produksi padi sawah (*Oryza sativa* L) tadah hujan di Desa Lea Wai Kecamatan Seram Utara Timur Kobi. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 5(2), 151-165.
- Mafor, K. I., Laoh, E. O., Dumais, J. N., & Lolowang, T. F. (2015, February). Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. In *Cocos*, 6(2).

- Mahmud, H., Sangadji, S. S., & Suhardi, S. (2021). Analisis produksi, konsumsi dan pemasaran usahatani padi di desa lembah asri kecamatan weda selatan kabupaten halmahera tengah. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 194-201.
- Onibala, A. G., & Sondakh, M. L. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 237-242.
- Pongoh, D. 2014. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Tondangow Kecamatan Tomohon Selatan. UNSRAT. Manado
- Rumintjap, V., & Muis, A. (2014). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah* (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Sinaini, L. (2012). Pagaruh Luas Lahan Garapan, Benih, Pupuk, dan Tenaga Kerja, terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Muna. *Jurnal Mega Aktiva*, 10(10).
- Sinaini, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kabupaten Muna. *Jurnal Sosio Agribisnis*. 1(1), 47-57.
- Sinaini, L. (2020). Analisis Produksi Jagung Kuning di Desa Bahutara, Kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 1(1), 130-140.
- Soekartawi, (1991). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. CV. Rajawali Perss, Jakarta.
- Srirande. (2012). *Pertumbuhan Provinsi Agraris*. Kencana, Jakarta.
- Yasa, I. N. A., & Hadayani, H. (2017). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 5(1), 111-118.